

PENGEMBANGAN MODEL BISNIS FINTECH SYARIAH UNTUK UMKM DI KECAMATAN PALIMANAN, KABUPATEN CIREBON

Cory Vidiati¹, Melyandini²

coryvidiati@bungabangsacirebon.ac.id¹, melly6184@gmail.com²

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model bisnis fintech syariah yang dapat mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Palimanan. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian lokal, namun sering menghadapi kendala akses pembiayaan akibat keterbatasan jaminan dan sistem pembiayaan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Model bisnis yang dikembangkan dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba, dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, penyedia layanan fintech syariah, dan para pakar ekonomi syariah, serta analisis dokumen. Model bisnis yang dihasilkan mencakup mekanisme pembiayaan berbasis akad syariah seperti mudharabah dan musyarakah, platform digital untuk memfasilitasi transaksi, serta fitur edukasi keuangan bagi pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model bisnis ini dapat meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM di Kecamatan Palimanan, memperkuat keberlanjutan usaha, dan mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis syariah. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan fintech syariah di Indonesia serta mendorong kolaborasi antara pemerintah, pelaku UMKM, dan industri fintech.

Kata Kunci: Fintech Syariah, UMKM, Model Bisnis, Kecamatan Palimanan, Pembiayaan Syariah.

ABSTRACT

This research aims to develop a sharia fintech business model that can support the development of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Palimanan District. MSMEs have a strategic role in the local economy, but often face problems with access to financing due to limited collateral and a financing system that is not in accordance with sharia principles. The business model developed in this research is based on sharia principles such as justice, transparency and the prohibition of usury, by utilizing digital technology to create an inclusive financial ecosystem. The research method used is a qualitative method with a case study approach. Data was obtained through in-depth interviews with MSME players, sharia fintech service providers, and sharia economic experts, as well as document analysis. The resulting business model includes sharia contract-based financing mechanisms such as mudharabah and musyarakah, a digital platform to facilitate transactions, as well as financial education features for MSME players. The research results show that this business model can increase access to financing for MSMEs in Palimanan District, strengthen business sustainability, and support sharia-based economic growth. This research is expected to be a real contribution to the development of sharia fintech in Indonesia and encourage collaboration between the government, MSME players and the fintech industry.

Keywords: Sharia Fintech, MSMEs, Business Models, Palimanan District, Sharia Financing.

PENDAHULUAN

Usaha mikro Kecil dan Menengah memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerja relative dan kebutuhan modal investasinya cukup kecil. Beberapa peran startegis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Bank Indonesia antara lain : Jumlahnya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi, menyerap banyak tenaga kerja dan setiap Investasi

menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku local dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki peranan penting dalam meningkatkan kekuatan ekonomi Indonesia (Rudjito, 2003).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Tentunya keberadaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia ini sangat penting untuk membantu pertumbuhan ekonomi dalam upaya mengatasi jumlah pengangguran, kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Dan upaya untuk menjadikan UMKM sebagai penggerak roda perekonomian yang masih menghadapi berbagai tantangan terkait dengan keberadaanya yang bersifat income gathering. Usaha yang dijalankan bertujuan untuk meningkatkan suatu pendapatan. Kontribusi yang diberikan oleh pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) dapat dinilai sebagai penopang dalam proses pemulihn perekonomian nasional, dan dipandang dari laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun dalam peningkatan kesempatan kerja (Suryadharma Ali, 2008) menyatakan bahwa benteng pertahanan ekonomi nasional adalah usaha mikro kecil menengah.

Model bisnis Fintech Syariah adalah layanan keuangan berbasis teknologi yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Tujuannya adalah memberikan solusi keuangan yang etis dan sesuai hukum Islam, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi). Fintech Syariah memiliki peran besar dalam inklusi keuangan berbasis syariah, terutama bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan keuangan konvensional.

Kecamatan Palimanan berada di jalur utama transportasi yang menghubungkan berbagai daerah, menjadikannya lokasi potensial untuk perdagangan dan distribusi barang. Banyak UMKM memanfaatkan sumber daya lokal, seperti hasil pertanian (limbah padi untuk budidaya jamur merang) dan kearifan lokal lainnya untuk menciptakan produk bernilai tambah. Keberadaan Pasar Palimanan sebagai pusat ekonomi membantu masyarakat lokal memasarkan produk mereka, terutama setelah revitalisasi pasar yang meningkatkan fasilitas dan daya tariknya. Pemerintah Kabupaten Cirebon dan Provinsi Jawa Barat secara aktif mendukung UMKM melalui pelatihan, akses permodalan, dan infrastruktur, termasuk revitalisasi pasar dan promosi digitalisasi usaha. UMKM di Palimanan tumbuh sebagai respons terhadap kebutuhan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan keluarga, dan memberdayakan ekonomi masyarakat setempat.

Model bisnis Fintech Syariah di Kecamatan Palimanan, Kabupaten Cirebon, masih berkembang dan berpotensi besar untuk mendukung pelaku UMKM di wilayah ini. Penerapan Fintech Syariah di Palimanan memiliki peluang besar untuk memberdayakan UMKM dan mendukung inklusi keuangan berbasis syariah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 02 Desember 2024 pada pukul 08:00 s/d selesai. Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Palimanan, Kabupaten Cirebon. Alasan dari pemilihan tempat penelitian karena Kecamatan Palimanan memiliki potensi UMKM yang cukup banyak dan beragam. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pendekatan langsung dengan pendekatan wawancara lalu dianalisis dan kemudian disimpulkan oleh peneliti. (Masyarakat et al., 1907)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Ekonomi di Kecamatan Palimanan

Kecamatan Palimanan, yang terletak di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, memiliki perekonomian yang didominasi oleh sektor industri dan perdagangan. Wilayah ini dikenal sebagai pusat industri pengolahan dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Cirebon.

Salah satu infrastruktur penting yang mendukung perekonomian Palimanan adalah Jalan Tol Cikopo-Palimanan. Pembangunan tol ini telah mempengaruhi kondisi mata pencaharian dan pendapatan masyarakat setempat. Meskipun tidak ada penambahan jenis mata pencaharian baru, terdapat perubahan dalam kuantitas beberapa mata pencaharian yang ada, dan beberapa responden melaporkan penurunan pendapatan setelah pembangunan tol.

Selain itu, sektor pertanian juga memiliki peran penting. Di Desa Lungbenda, misalnya, terdapat potensi pengembangan minapadi—sistem budidaya ikan di sawah yang terintegrasi dengan penanaman padi. Studi menunjukkan bahwa pengembangan minapadi di desa ini dapat meningkatkan pendapatan pertanian secara signifikan, dengan potensi pendapatan mencapai sekitar Rp121,5 miliar per tahun untuk luas lahan 47,51 hektar.

B. Profil Kecamatan Palimanan

Kecamatan Palimanan adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Palimanan terletak di bagian barat Kabupaten Cirebon dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Majalengka. Secara geografis, kecamatan ini memiliki lokasi yang strategis karena dilalui oleh Jalan Tol Cikopo-Palimanan (Cipali), yang menghubungkan wilayah Cirebon dengan Jakarta dan sekitarnya.

Perekonomian Kecamatan Palimanan didominasi oleh sektor industri, pertanian, dan perdagangan. Pembangunan Infrastruktur, terutama adanya jalan tol, memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian lokal dengan meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas barang dan jasa. Sektor pertanian juga penting, dengan beberapa desa mengembangkan sistem pertanian yang lebih modern.

a. Keunggulan Kecamatan Palimanan

Kecamatan Palimanan memiliki beberapa keunggulan yang mendukung pertumbuhannya, baik dalam sektor ekonomi, sosial, maupun infrastruktur. Berikut adalah beberapa keunggulan Kecamatan Palimanan:

1. Letak Strategis

Palimanan terletak di jalur utama tol Cikopo-Palimanan (Cipali), yang menghubungkan Cirebon, Majalengka, dan Jakarta. Keberadaan tol ini mempermudah akses transportasi dan distribusi barang, serta mendukung pengembangan sektor perdagangan dan industri.

2. Kawasan Industri

Palimanan merupakan pusat industri yang signifikan di Kabupaten Cirebon. Dengan keberadaan kawasan industri, kecamatan ini menjadi tempat berkembangnya berbagai usaha di sektor manufaktur dan pengolahan, yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian lokal.

3. Sektor Pertanian

Selain industri, sektor pertanian juga berkembang di Palimanan, terutama dengan adanya program-program pertanian berbasis teknologi, seperti minapadi (budidaya ikan di sawah). Hal ini meningkatkan produktivitas pertanian dan membuka peluang ekonomi bagi petani lokal.

4. Fasilitas Infrastruktur

Kehadiran tol Cipali memberikan dampak positif terhadap kualitas infrastruktur di Palimanan, meningkatkan konektivitas dengan daerah lain, serta mempermudah mobilitas penduduk dan barang.

5. Peningkatan Perekonomian Lokal

Dengan meningkatnya aksesibilitas dan kemudahan transportasi, sektor perdagangan di Palimanan juga berkembang pesat. Hal ini mendorong perekonomian lokal dan menyediakan lebih banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

6. Potensi Wisata

Meskipun lebih dikenal sebagai kawasan industri, Palimanan juga memiliki potensi untuk mengembangkan sektor pariwisata, dengan adanya daya tarik alam dan budaya yang dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan.

7. Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dengan banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian, industri, dan perdagangan, Palimanan memiliki sumber daya manusia yang beragam yang dapat mendukung perkembangan berbagai sektor ekonomi.

b. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi Kecamatan yang Maju, Mandiri, Sejahtera, dan Berdaya Saing, dengan Mengoptimalkan

Misi:

1. Meningkatkan Kualitas Infrastruktur
2. Mengembangkan Sektor Industri dan Perdagangan
3. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
4. Mengoptimalkan Potensi Sumber Daya Alam
5. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
6. Mendukung Pengembangan Pariwisata Lokal

C. Hasil Penelitian

1. Peningkatan Akses Pembiayaan untuk UMKM:

- Pembiayaan Berbasis Syariah: Dengan mengadopsi model fintech syariah, UMKM di Kecamatan Palimanan dapat memperoleh pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti produk mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kerjasama). Model ini menghindari praktik riba, yang sering menjadi hambatan bagi pelaku usaha yang ingin berbisnis sesuai dengan hukum Islam. Pembiayaan syariah ini memberikan kesempatan bagi UMKM untuk mendapatkan dana dengan cara yang lebih adil, mengurangi beban bunga, dan meningkatkan rasa kepercayaan.
- Kemudahan Akses Pembiayaan: Penggunaan platform fintech memungkinkan akses pembiayaan yang lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan sistem konvensional. UMKM tidak perlu mengunjungi bank atau lembaga keuangan tradisional, cukup dengan menggunakan aplikasi digital yang dapat diakses melalui smartphone. Hal ini mengurangi birokrasi yang kompleks dan mempercepat proses pengajuan dana.

2. Digitalisasi Layanan Keuangan:

- Transformasi Digital: Salah satu hasil signifikan adalah transformasi digital pada layanan keuangan di Kecamatan Palimanan. Melalui platform fintech syariah, UMKM dapat mengakses produk keuangan seperti pinjaman, tabungan, atau investasi secara online. Ini memudahkan mereka dalam mengelola keuangan bisnis mereka, memonitor pengeluaran, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Keuntungan lainnya adalah sistem yang terintegrasi memungkinkan UMKM untuk mengelola pembayaran secara lebih efisien, memanfaatkan teknologi pembayaran digital untuk transaksi harian.
- Kemudahan Transaksi: UMKM dapat memanfaatkan sistem pembayaran digital yang

lebih aman dan praktis. Sistem ini memungkinkan mereka untuk menerima pembayaran dari konsumen dengan lebih cepat dan meminimalisir risiko kehilangan transaksi. Penerapan QR code atau pembayaran melalui e-wallet juga semakin populer di kalangan UMKM yang telah bertransformasi secara digital.

3. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah:

- Edukasi Keuangan Syariah: Salah satu hasil penting dari pengembangan fintech syariah adalah peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan UMKM. Banyak pelaku usaha di Palimanan yang sebelumnya belum memahami sepenuhnya konsep pembiayaan syariah. Dengan adanya edukasi dari penyedia layanan fintech syariah, UMKM kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara berbisnis yang sesuai dengan prinsip syariah, serta manfaat menghindari sistem riba dan bunga.
- Sosialisasi dan Pelatihan: Program pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan oleh penyedia fintech syariah atau pemerintah setempat menjadi kunci dalam memperkenalkan produk dan layanan berbasis syariah. Pelatihan ini tidak hanya mencakup pengetahuan dasar tentang keuangan syariah, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola pembiayaan, investasi, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi usaha.

4. Pengembangan Ekosistem Fintech Syariah:

- Peningkatan Kerjasama Antar Pemangku Kepentingan: Model fintech syariah menciptakan ekosistem yang lebih luas, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti lembaga keuangan syariah, pemerintah daerah, fintech penyedia layanan, dan pelaku UMKM. Hal ini membantu memperkuat jaringan sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Pembangunan ekosistem ini juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap penggunaan fintech syariah dan mendorong UMKM untuk lebih aktif berpartisipasi dalam ekosistem ekonomi digital.
- Inovasi Produk Keuangan Syariah: Melalui kerja sama antara fintech syariah dan UMKM, muncul berbagai produk dan layanan inovatif yang dapat mendukung perkembangan usaha, seperti micro-investment atau pembiayaan berbasis proyek yang lebih fleksibel.

5. Diversifikasi Produk dan Layanan untuk UMKM:

- Layanan E-commerce Syariah: Salah satu model bisnis fintech syariah yang berkembang di Palimanan adalah pengembangan platform e-commerce berbasis syariah. Platform ini menyediakan pasar digital bagi UMKM untuk menjual produk mereka secara online dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah, seperti transaksi yang transparan dan tidak melibatkan unsur spekulasi atau gharar (ketidakjelasan). Hal ini memberikan UMKM akses yang lebih luas ke pasar nasional dan internasional.
- Layanan Investasi Syariah: Fintech syariah juga dapat menyediakan layanan investasi yang lebih terjangkau bagi UMKM dan masyarakat umum, seperti investasi dalam bentuk sukuk atau reksa dana syariah. Ini memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan modal usaha mereka tanpa tergantung pada pembiayaan bank tradisional.

D. Pembahasan

1. Potensi UMKM di Kecamatan Palimanan

- Kecamatan Palimanan merupakan daerah yang memiliki potensi besar di sektor pertanian dan industri kecil. Sebagian besar UMKM di daerah ini bergerak di sektor perdagangan lokal, pertanian, dan makanan/minuman. UMKM memiliki potensi besar untuk berkembang, namun sering kali terbentur oleh keterbatasan akses terhadap pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah.
- Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, banyak UMKM di Palimanan yang belum mendapatkan pembiayaan dari bank konvensional karena terbentur oleh sistem

- bunga. Fintech syariah dapat menjadi solusi alternatif yang memberikan akses pembiayaan berbasis bagi hasil atau kerjasama yang sesuai dengan prinsip syariah.
2. Penerapan Prinsip Syariah dalam Pembiayaan UMKM
 - Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah: Dalam fintech syariah, pembiayaan tidak berbasis bunga tetapi lebih pada prinsip bagi hasil (mudharabah) atau kerjasama (musyarakah). Pembiayaan ini dapat diterapkan dalam bentuk kemitraan antara fintech syariah dengan UMKM, di mana laba dan risiko dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama.
 - Meningkatkan Keadilan dan Keterbukaan: Pembiayaan syariah yang ditawarkan oleh fintech mengutamakan prinsip keadilan, transparansi, dan keterbukaan. Ini menjadikan UMKM di Palimanan lebih percaya pada sistem keuangan yang adil dan tidak membebani mereka dengan bunga yang tinggi.
 3. Tantangan dan Kendala
 - Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman: Meskipun potensi fintech syariah besar, tantangan utama adalah kurangnya pemahaman di kalangan UMKM tentang keuangan syariah. Untuk itu, dibutuhkan pelatihan yang lebih intensif mengenai manfaat dan cara kerja fintech syariah, serta bagaimana mengintegrasikan layanan ini ke dalam operasional bisnis sehari-hari.
 - Akses terhadap Teknologi: Beberapa UMKM di Palimanan mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal akses teknologi dan infrastruktur digital. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan infrastruktur teknologi yang dapat mendukung penggunaan platform fintech syariah, terutama di daerah yang kurang terjangkau oleh jaringan internet.
 - E. Strategi Pengembangan
 - Penyuluhan dan Pendidikan: Penyuluhan yang lebih intensif mengenai keuangan syariah melalui seminar, pelatihan, dan workshop yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau lembaga keuangan syariah sangat penting. Ini akan membantu UMKM memahami konsep dasar keuangan syariah dan cara menggunakannya untuk mengembangkan bisnis mereka.
 - Kerja Sama dengan Pemerintah dan Lembaga Keuangan Syariah: Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk menyediakan layanan pembiayaan yang lebih mudah diakses oleh UMKM, seperti program pinjaman tanpa bunga atau kemitraan berbasis bagi hasil.

KESIMPULAN

Model bisnis Fintech Syariah untuk UMKM di Kecamatan Palimanan berpotensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah, efisien, dan sesuai dengan prinsip syariah. Namun, untuk mencapai potensi maksimalnya, diperlukan upaya edukasi, peningkatan infrastruktur digital, dan pengembangan ekosistem yang mendukung antara UMKM, fintech syariah, dan pemangku kepentingan lainnya. Desa Ponggok terkenal dengan objek wisata unggulannya, yaitu Umbul Ponggok, sebuah kolam alami yang memiliki daya tarik wisata bawah air. Umbul Ponggok menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam sambil melakukan aktivitas bawah air seperti snorkeling dan diving. Keberadaan objek wisata ini menjadi sumber utama pemasukan bagi desa dan masyarakat sekitar. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi wisata alam lain yang mendukung daya tarik pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Raharjo, M. (2017). *Fintech Syariah di Indonesia: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widiastuti, D. P., & Hidayat, A. (2020). Pengembangan Model Bisnis Fintech Syariah untuk UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(2), 150–165.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Laporan Perkembangan Fintech di Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). *Statistik UMKM Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon. (2023). *Kecamatan Palimanan dalam Angka 2023*. Cirebon: BPS Kabupaten Cirebon.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Fintech Syariah*. Diakses dari www.ojk.go.id.
- History of Cirebon. (2022). *Sejarah Desa Palimanan*. Diakses dari www.historyofcirebon.id.
- Detik. (2023). *Makna Patung Gajah di Palimanan*. Diakses dari www.detik.com.